

Filantropi Dalam Al-Qur'an: Sedekah Dan Dampak Sosial Religius

Hakam Adilla Subhan

UIN Maulana Malik Ibrahim Malang

hakamadillasubhan@gmail.com

Abstrak:

Menurut *World Giving Indeks* pada hari Jum'at, 21 Oktober 2022 Indonesia di tempatkan sebagai negara paling dermawan di dunia dengan skor 69%, dengan Indonesia berhasil mempertahankan posisi pertamanya selama kurun waktu 5 tahun. Fenomena dampak sedekah sendiri terdapat di Desa Rowotengah Kecamatan Sumberbaru Kabupaten Jember. Mereka banyak yang mempercayai akan dampak dari kegiatan sedekah. Fenomena dampak sedekah tersebut akan dibahas dalam penelitian ini. Tujuan dari penelitian ini yaitu *pertama*, mengetahui ayat-ayat sedekah dalam Al-Qur'an. *Kedua*, mengetahui dampak sedekah dalam hal sosial religius bagi kehidupan masyarakat Desa Rowotengah Kecamatan Sumberbaru Kabupaten Jember. Penelitian ini merupakan penelitian lapangan dengan menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif dan menggunakan wawancara, observasi, dan dokumentasi. Hasil dari penelitian ini yaitu *pertama*, ayat Al-Qur'an yang menjelaskan mengenai sedekah dalam penelitian ini ada 5, yaitu QS. Al-Munafiqun ayat 10, QS. Al-Baqarah ayat 276, QS. Al-Baqarah ayat 245, QS. Saba' ayat 39, QS. Al-Hadid ayat 18. *kedua*, dampak sedekah Dalam hal sosial meningkatkan tali silaturahmi dengan masyarakat dan dipandang orang yang baik dalam masyarakat, sedangkan dalam hal religius meningkatkan iman kepada Allah SWT, bertambahnya rasa ikhlas, mendapatkan keberkahan hidup, diberi kesehatan, diberi rezeki yang berlimpah, diberi umur yang panjang, menenangkan hati dan pikiran, diberikan hidayah oleh Allah SWT.

Kata Kunci: al-qur'an; sedekah; dampak sosial religius.

Pendahuluan

Filantropi menjadi sebuah istilah yang dapat menggambarkan sebuah kedermawanan seseorang yang didasari dengan nilai kasih sayang untuk saling membantu terhadap sesama manusia. Filantropi dapat juga dijadikan sebagai suatu etika dalam berkehidupan sosial yang timbul dari hati nurani manusia. Istilah filantropi ini perlu untuk dikembangkan kepada masyarakat Indonesia karena masih dianggap asing oleh masyarakat Indonesia.¹ Filantropi terbagi menjadi 4 macam, yaitu: zakat, infaq, sedekah, dan waqaf. Penelitian ini akan lebih berfokus kepada sedekah saja.

Sebenarnya Filantropi merupakan kultur masyarakat Indonesia berupa saling tolong menolong dalam hal kebaikan. Bentuk saling tolong monolong terhadap sesama merupakan salah satu ajaran penting dalam agama Islam. Filantropi dalam diri seseorang muncul dengan sendirinya dari hati nurani tanpa ada paksaan dari pihak manapun, seperti dalam hal bersedekah. Sedekah merupakan suatu bentuk kedermawanan dalam konteks

¹ Indah Lestari, Skripsi: *Konsep Filantropi Menurut Hilman Latief*, (Purwokerto: IAIN Purwokerto, 2019), 4.

masyarakat muslim sebagai wujud kecintaan seorang hamba kepada Penciptanya, ia rela menyisihkan sebagian hartanya untuk diberikan kepada sesama manusia.²

Sedekah merupakan suatu ibadah yang mempunya dimensi ganda, yaitu horizontal dan vertikal. Dimensi horizontal berkaitan dengan bentuk dan pola hubungan antar manusia, sedangkan dimensi vertikal berkaitan dengan hubungan manusia dengan Tuhan.³ Sedekah tidak memandang besar kecilnya suatu harta yang diberikan, tetapi sedekah memandang besar kecilnya suatu harta dari bentuk keikhlasan dan kelapangan hati dari orang yang memberikan. Islam sangat menganjurkan bersedekah dalam setiap keadaan. Baik keadaan lapang(penuh rizki) maupun sempit.

Menurut World Giving Indeks 2021 yang dirilis Senin oleh CAF(*Charities Aid Foundation*) menempatkan Indonesia sebagai negara paling dermawan di dunia dan menempati peringkat pertama dengan skor 69%, data ini dikumpulkan oleh Gallup, dan memeringkat lebih dari 140 negara di dunia berdasarkan seberapa dermawan mereka dalam menyumbang. Hasil penelitian CAF menunjukkan lebih dari 8 dari 10 orang Indonesia menyumbangkan uang pada tahun ini, sementara di Indonesia 3 kali lipat lebih besar dari rata- rata tingkat kerelawanannya di dunia.⁴ Dengan Indonesia menempati posisi pertama di tahun 2021, ini menunjukkan bahwa Indonesia berhasil mempertahankan posisinya di peringkat pertama di tengah pandemi dibandingkan dengan negara-negara lain yang menurut WGI biasanya ada di peringkat 10 besar dunia. Ternyata, sekarang tidak menempati posisi besar kemungkinan disebabkan karena efek pandemi. Misalnya seperti Amerika serikat jatuh ke posisi 19 dunia, sementara Irlandia, Inggris dan Singapura merosot dari peringkat 5 dan 6 ke peringkat 26 dan 22.⁵

Kemudian pada tahun 2022 Indonesia kembali lagi dinobatkan sebagai negara paling dermawan di dunia oleh *World Giving Index*(WGI) 2022. Laporan tahunan yang dirilis pada hari Jum'at, 21 Oktober 2022 menjadikan Indonesia di peringkat pertama dengan skor lebih dari 68 persen, dengan pencapaian ini Indonesia sebagai negara paling dermawan di dunia dalam kurun waktu 5 tahun dari tahun 2018 sampai tahun 2022. Hasil penelitian ini disusun dengan menganalisis hasil survei pada lebih dari 1,96 juta responden di 119 negara di seluruh dunia yang dikumpulkan Gallup sejak 2009.⁶

Dengan adanya data di atas menunjukkan bahwa orang-orang Indonesia tidak berat untuk melakukan bantuan kepada orang lain baik berupa tenaga, ilmu, maupun dengan harta. Tetapi data di atas menjelaskan sesuai data yang tercakup dalam Filantropi yang tidak berfokus pada data yang sering bersedekah saja tetapi lebih ke siapa saja yang sering melakukan kegiatan filantropi, seperti zakat, infak, sedekah, dan wakaf. Sedangkan penelitian ini lebih mengarah ke kegiatan filantropi yang sedekah.

Dengan adanya masyarakat Indonesia yang mayoritas penduduknya menganut agama Islam. Hal ini sesuai dengan sensus penduduk pada 2010 bahwa terdapat 85%

² Anang Ariful Habib, *The Principle of Zakat, Infaq, And Shadaqah Accounting Based SFAS 109*, Jurnal of Accounting and Business Education, Vol. 1. No. 1 (September 2016), 2.

³ Gafuri Rahman, Skripsi: *Dampak Sedekah Bagi Perkembangan Usaha*, (Palangka raya: IAIN Palangka Raya, 2020), 1.

⁴ Filantropi Indonesia, *Indonesia Kembali Jadi Negara Paling Dermawan di Dunia*, Filantropi Indonesia, 15 Juni 2021 diakses 30 Agustus 2023, <https://filantropi.or.id/indonesia-kembali-jadi-negara-paling-dermawan-di-dunia/>

⁵ Indonesia, *Paling Dermawan di Dunia*, diakses 30 Agustus 2023.

⁶ Asnida Riani, *Lagi Indonesia Dinobatkan Jadi Negara Paling Dermawan di Dunia*, Liputan 6, diakses 31 Agustus 2023 <https://www.liputan6.com/lifestyle/read/5104339/lagi-indonesia-dinobatkan-jadi-negara-paling-dermawan-di-dunia>

penduduk Indonesia yang menganut agama Islam. Dan dengan hasil wawancara dari beberapa orang mengenai seringnya bersedekah dalam kehidupan sehari-hari, ternyata masih sedikit orang yang sering melakukan sedekah dalam kehidupan sehari-hari.⁷

Dan juga pada masa ini tidak sedikit juga orang yang enggan bersedekah, baik orang yang berkecukupan ataupun orang yang tidak berkecukupan. Terlebih lagi sedekah ini lebih ditekankan kepada orang yang berkecukupan karena kebutuhan mereka sudah terpenuhi. Hal ini terjadi karena adanya beberapa faktor, seperti ketamakan atau sikap serakah karena terlalu terikat kepada harta, ketidakpedulian terhadap orang lain, ketidakpahaman akan pentingnya bersedekah, dan keterbatasan keuangan.

Bersedekah juga merupakan suatu bentuk kebanggaan tersendiri bagi pelakunya, baik sedekah dalam skala kecil maupun skala besar akan memberikan suatu ketenangan jiwa dalam berkehidupan. Semua manusia menginginkan kedamaian dan ketentraman, namun tidak jarang banyak manusia untuk mencari kedamaian dan ketentraman dengan cara yang tidak dibenarkan oleh syari'at.

Selain itu, sedekah juga bisa membuat orang tersebut semakin taat kepada Allah, SWT, membuka pintu rezeki, dapat menyembuhkan penyakit, dan lain sebagainya. Sedekah yang dilakukan dengan istiqamah akan memberikan suatu dampak bagi kehidupan, sehingga dalam kehidupannya bisa dijalani dengan lebih tenang dan damai.

Dalam Tafsir Al-Misbah penjelasan surat al-Baqarah ayat 245 tentang dampak sedekah. Disebutkan bahwa "Berjuang di jalan Allah memerlukan harta, maka korbankanlah harta kalian. Siapa yang tidak ingin mengorbankan hartanya, sementara Allah telah berjanji akan membalaunya dengan balasan berlipat ganda. Rezeki ada di tangan Allah. Dia bisa mempersempit dan memperluas rezeki seseorang yang dikehendaki sesuai dengan kemaslahatan. Hanya kepada-Nyalah kalian akan dikembalikan, lalu dibuat perhitungan atas pengorbanan kalian. Meskipun rezeki itu karunia Allah dan hanya Dialah yang bisa memberi atau menolak, seseorang yang berinfak disebut sebagai 'pemberi pinjaman' kepada Allah. Hal itu berarti sebuah dorongan untuk gemar berinfak dan penegasan atas balasan berlipat ganda yang telah dijanjikan di dunia dan akhirat."⁸

Desa Rowotengah Kecamatan Sumberbaru Kabupaten Jember secara sekilas merupakan salah satu desa yang mempunyai masyarakat yang kurang memiliki rasa kepedulian kepada orang lain, selain itu masyarakat Desa Rowotengah Kecamatan Sumberbaru Kabupaten Jember juga masih kurangnya pengetahuan akan pentingnya dampak dari bersedekah baik secara sosial maupun religius.

Diantara karya tulis yang telah membahas mengenai sedekah antara lain: pertama, skripsi yang ditulis oleh Gafuri Rahman membahas tentang dampak sedekah bagi perkembangan usaha(studi kasus donatur panti asuhan Darul Amin Palangka Raya). Hasil dari penelitian ini menjelaskan dampak sedekah bagi perkembangan usaha setelah melakukan wawancara kepada para donatur panti asuhan Darul Amin yang sedang menjalankan usaha, bahwa semakin berkembangnya usaha mereka dan bertambah kesuksesan usaha serta mendapatkan ketenangan jiwa baik rohani maupun jasmani. Para donatur panti asuhan Darul Amin juga yakin bahwa setiap sedekah yang dikeluarkan akan diberi balasan yang setimpal, jika tidak dibalas di dunia maka akan dibalas di akhirat.⁹

⁷ Naufal, wawancara, (Malang, 30 Agustus 2023)

⁸ QuranHadits, *Qur'an dan Terjemahan*, Al-Baqarah/2: 245.

⁹ Gafuri Rahman, *Dampak Sedekah Bagi Perkembangan Usaha(Studi Kasus Donatur Panti Asuhan Darul Amin Palangka Raya)*(Palangka Raya: Institut Agama Islam Negeri, 2020).

Kedua, Penelitian Gufron yang membahas mengenai dampak zakat, infak, dan sedekah(ZIS) terhadap kesejahteraan rumah tangga penerima(mustahik) pada lembaga amil zakat nasional yayasan dana sosial Al-Falah(Laznas YDSF) Jember. Hasil dari penelitian ini bahwa kesejahteraan rumah tangga mustahik sebelum diberikan zakat, infak, dan sedekah oleh LAZNAS YDSF Jember sudah tergolong rendah, kemudian setelah diberikan zakat, infak, dan sedekah. Kesejahteraan rumah tangga ada peningkatan dan sudah lebih baik dari sebelumnya. Dan pemberian zakat, infak, dan sedekah menunjukkan membawa pengaruh baik bagi kesejahteraan rumah tangga.¹⁰

Ketiga, penelitian oleh Muhammad Ramadhani dan Difi Dahliana yang membahas tentang dampak pengangguran dan penyaluran dana zakat, infak, sedekah terhadap kemiskinan di provinsi Kalimantan Barat. Hasil dari penelitian ini adalah secara simultan kedua variabel berpengaruh terhadap tingkat kemiskinan. Namun, secara parsial hanya tingkat pengangguran yang menunjukkan adanya pengaruh signifikan terhadap kemiskinan. Sedangkan pendistribusian dana ZIS ternyata tidak berpengaruh signifikan terhadap kemiskinan di Kalsel.¹¹

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui dampak sedekah sosial religius yang terjadi di Desa Rowotengah Kecamatan Sumberbaru Kabupaten Jember. Oleh karenanya rumusan yang dapat ditarik dalam penelitian ini ada dua, yaitu: 1) bagaimana penafsiran ayat-ayat sedekah dalam Al-Qur'an?, 2) bagaimana dampak sedekah dalam hal sosial religius bagi kehidupan masyarakat Desa Rowotengah Kecamatan Sumberbaru Kabupaten Jember?.

Metode

Jenis penelitian ini merupakan penelitian lapangan(*Field Research*) dengan menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif. Sumber data dalam penelitian ini yaitu ada sumber primer dan sumber sekunder. Sumber primer berupa dengan menggunakan metode wawancara, observasi, dan dokumentasi. sumber sekunder adalah dengan menggunakan buku-buku, jurnal, artikel, dan lain sebagainya yang masih berhubungan dengan topik yang dibahas dalam penelitian ini. Teknik pengumpulan data dengan menggunakan observasi, wawancara, dan dokumentasi. sedangkan analisis dalam penelitian ini berupa *editing, classifying, verifying, analyzing, concluding*. Lokasi penelitian berada di Desa Rowotengah Kecamatan Sumberbaru Kabupaten Jember. Secara sekilas merupakan salah satu desa yang mempunyai masyarakat yang kurang memiliki rasa kepedulian kepada orang lain, selain itu masyarakat Desa Rowotengah Kecamatan Sumberbaru Kabupaten Jember juga masih kurangnya pengetahuan akan pentingnya dampak dari bersedekah baik secara sosial maupun religius.

Sejarah Singkat Desa Rowotengah Kecamatan Sumberbaru Kabupaten Jember

Desa Rowotengah merupakan salah satu desa yang berada dalam wilayah teritorial kecamatan Sumber baru kabupaten Jember. Desa ini memiliki keunikan

¹⁰ Gufron, *Dampak Zakat, Infaq, dan Sedekah(ZIS) Terhadap Kesejahteraan Rumah Tangga Penerima(Mustahik) pada Lembaga Amil Zakat Nasional Yayasan Dana Sosial Al-Falah(Laznas YDSF) Jember*(Jember: UIN Kiai Haji Achmad Siddiq, 2023)

¹¹ Muhammad Ramadhani dan Difi Dahliana, *Dampak Pengangguran dan Penyaluran Dana Zakat Infaq Sedekah terhadap Kemiskinan di Provinsi Kalimantan Selatan*, Universitas Islam Negeri Antasari, No. 2(2022): 156.

tersendiri, dilihat dari namanya yaitu Rowotengah yang berarti dalam bahasa indonesianya adalah tengah rawa-rawa.

Dulu desa ini menurut sumber yang saya wawancarai adalah tempat yang jarang dijamah oleh manusia, atau bisa dikatakan tempat non produktif dan bukan tempat pemukiman dikarenakan tempat ini dulunya merupakan rawa-rawa yang sangat luas dan hanya sedikit daratannya. Tempat ini dulunya hanya sebagai tempat singgah para perantau yang ingin mengubah nasib di daerah Jember.

Desa Rowotengah dahulu hanya dianggap daerah mati karena pemukiman penduduk disana hanya sedikit dan akses menuju desa sangatlah sulit karena kebanyakan daratan masih tertutup oleh perairan dan tanah becek. Pada tahun 1930 an belanda mulai datang dan melirik daerah ini.

Daerah ini mulai di manfaatkan oleh belanda dengan caranya mereka. Belanda pada awal datang berencana membuat daerah perairan surut drastis. Hal ini sebagai upaya untuk dapat memanfaatkan tanah yang ada didaerah tersebut. Belanda membuat saluran air yang diarahkan ke sungai andil, disamping itu belanda juga melakukan penyedotan besar-besaran agar mempercepat penyurutan air. Penamaan sungai andil juga didasarkan pada andil besar atau keikutsertaan sungai ini untuk menyurutkan daerah rowotengah.

Rowotengah mulai dapat berkembang ketika belanda sudah hampir selesai melaksanakan proyeknya. Daratan mulai dapat dimanfaatkan sebagai lahan pertanian dan perkebunan. Para perantau juga banyak yang datang dan membuat pemukiman baru disana. Masyarakat sudah dapat memanfaatkan daratan tersebut.

Seiring berjalannya waktu daerah tersebut sudah sadar akan membentuk struktural desanya. Noeryoredjo merupakan tetua didaerah tersebut dan menjadi lidah penyambung antara masyarakat dengan belanda pada zaman itu. Kemudian secara administratif desa Rowotengah resmi pada tahun 1932, dan begitulah sejarah penamaan Rowotengah yang diambil dari nama daratan yang berada di tengah-tengah rawa. Noeryoredjo juga menjadi cikal bakal berdirinya desa Rowotengah.

Secara teritorial desa Rowotengah pada dahulu sangatlah luas dikarenakan sejarahnya yaitu rawa yang sangat luas kemudian dijadikan daratan. Karena terlalu luas, pada tahun 1960 an desa Rowotengah dipecah menjadi 3 bagian yaitu desa Rowotengah itu sendiri, kemudian desa Sumber Agung dan desa Karang Bayat. Pembagian ini bukan semata hanya untuk membagi daerah yang terlalu luas, tetapi pembagian daerah ini bertujuan untuk memaksimalkan pemerintahan agar dapat berjalan efisien dan efektif.

Pada pertama kali berdirinya pusat pemerintahan desa Rowotengah atau biasa disebut balai desa berada di samping tugu Pancasila dikarenakan pada zaman dahulu pendanaan desa masih kecil karena desa masih awal berdiri dan tahap berkembang. Kemudian berkat swadaya masyarakat, pada tahun 1980 terbangunnya balai desa yang lumayan megah berlokasi di Jl. Sultan Agung No. 81 Dusun Krajan yang sampai saat ini berdiri kokoh dan menjadi pusat pemerintahan permanen dari desa Rowotengah.

Secara geografis Desa Rowotengah memiliki batasan dengan desa lain. Disebelah utara berbatasan dengan Desa Pringgowirawan, sebelah selatan dengan Desa Sumberagung, sebelah Timur dengan Desa Pondok Joyo Kecamatan Semboro dan sebelah Barat dengan Desa Yosorati. Desa Rowotengah menaungi 3 Dusun yaitu Dusun Krajan, Dusun Gondosari dan Dusun Sadengan. Secara keseluruhan Desa Rowotengah

memiliki Rukun warga sebanyak 17 dan Rukun Tetangga sebanyak 50. Desa ini memiliki luas teritorial sebesar 1021 Ha dan sebesar 699 Ha atau lebih dari setengahnya adalah lahan pertanian. Ini membuktikan bahwa Desa Rowotengah memiliki potensi hasil pertanian yang berlimpah dan bagus.¹²

Sedekah dalam Al-Qur'an

Sedekah dalam Al-Qur'an dalam penelitian terdapat 5 ayat Al-Qur'an yang pertama dalam QS. Al-Munafiqun ayat 10 yang artinya

Infakkanlah sebagian dari apa yang telah Kami anugrahkan kepadamu sebelum kematian datang kepada salah seorang di antaramu. Dia lalu berkata (sambil menyesal), "Ya Tuhanaku, sekiranya Engkau berkenan menunda (kematian)-ku sedikit waktu lagi, aku akan dapat bersedekah dan aku akan termasuk orang-orang saleh.

Dalam tafsir Ibnu Katsir dijelaskan bahwa Allah SWT memperingatkan kepada hamba-Nya untuk tidak terperdaya dengan kenikmatan dunia dan jangan lupa untuk selalu berbuat taat dan dzikir kepada-Nya. Karena nanti jika terlena dengan kenikmatan dunia akan merugikan diri sendiri dan keluarganya kelak di hari kiamat. Dan kelak di hari kiamat orang-orang akan meminta agar kematianya ditangguhkan meskipun cuman hidup sebentar untuk memperbaiki dosa-dosanya, padahal apa yang terjadi sudah terjadi dan apa yang akan datang juga akan datang nantinya. maka dari itu dianjurkan untuk menyedekahkan sebagian hartanya kepada orang-orang yang membutuhkan.¹³

Dalam QS. Al-Baqarah ayat 276 dijelaskan juga bahwa:

Allah menghilangkan (keberkahan dari) riba dan menyuburkan sedekah. Allah tidak menyukai setiap orang yang sangat kufur lagi bergelimang dosa.

Dalam tafsir Jalalain dijelaskan bahwa Allah SWT mengurangi dan melenyapkan berkah dari riba karena mengandung keharaman. Allah SWT juga menambahkan pahala berkali-kali lipat bagi siapa saja yang melaksanakan sedekah. Dan Allah SWT tidak menyukai orang-orang yang melakukan riba karena itu suatu hal yang dilarang dalam Islam dan nanti pasti akan ada balasannya.¹⁴

Dalam tafsir Ibnu Katsir dijelaskan bahwa Allah SWT telah menghilangkan kemanfaatan dari riba dan menghilangkan riba itu sendiri baik riba dari pelakunya maupun dari keberkahan hartanya, dan barang siapa yang tetap melakukan riba akan menerima hukumannya. Kemudian dalam ayat lanjutan Allah SWT menjelaskan mengenai keutamaan dari sedekah bahwa barangsiapa yang bersedekah dengan ikhlas kepada orang lain akan dibalas berkali-kali lipat dari apa yang telah ia berikan.¹⁵

Dalam QS. Al-Baqarah ayat 245 juga dijelaskan bahwa:

¹² Rachmad Hidayat, *Telisik Desa Rowotengah Mahasiswa KKN BTV III UNEJ*, diakses 25 September 2023, <https://www.kompasiana.com/rachmad142505/61333cf10101903a53569f62/telisik-desa-rowotengah-mahasiswa-kkn-btv-iii-unej>

¹³ Abdul Ghoffar, Abdurrahim Mu'thi, dan Abu Ihsan, *Terjemah Tafsir Ibnu Katsir Karya Ibnu Katsir*(Bogor: Pustaka Imam Asy-Syafi'i, 2004), jilid 8, 193.

¹⁴ Bahrun Abu Bakar dan Anwar Abu Bakar, *Terjemah Tafsir Jalalain Karya Imam Jalaluddin Al-Mahalli dan Imam Jalaluddin As-Suyuti*(Bandung: Sinar Baru Algensindo, 2008), juz 1, 154.

¹⁵ Abdul Ghoffar, Abdurrahim Mu'thi, dan Abu Ihsan, *Terjemah Tafsir Ibnu Katsir Karya Ibnu Katsir*(Bogor: Pustaka Imam Asy-Syafi'i, 2004), jilid 1, 553-554.

Siapakah yang mau memberi pinjaman yang baik kepada Allah?76) Dia akan melipatgandakan (pembayaran atas pinjaman itu) baginya berkali-kali lipat. Allah menyempitkan dan melapangkan (rezeki). Kepada-Nyalah kamu dikembalikan.

Diriwayatkan oleh Ibnu Hibban dalam kitab Shahih, Ibnu Abi Hatim dan Ibnu Mardawiah dari Ibnu Umar berkata: “ketika turunnya firman Allah”, perumpamaan (pengeluaran yang diriwayatkan oleh) orang-orang yang menafkahkan harta di jalan Allah seperti sebutir biji-bijian.” hingga akhir ayat tersebut, Nabi Muhammad SAW bersabda: “Ya Allah, perbanyaklah untuk umatku”, lalu turunlah firman-Nya “Barangsiapa mau meminjamkan kepada-Mu, pinjaman yang baik (belanjakan) di jalan-Mu), maka Allah akan melipatgandakannya. jumlah yang dibayarkan kepadanya. dan Allah menyempitkan dan melapangkan (rezeki) dan kepada-Nya kamu dikembalikan.¹⁶

Ibnu Abi Hatim meriwayatkan dari Abdulllah bin Mas'ud, beliau mengatakan bahwa ketika ayat tersebut diturunkan, Abu Dahdah Al-Anshari bertanya: “Ya Rasulullah, apakah Allah Ta'ala mengharapkan pinjaman dari kami?” “Iya, Abu Dahdah,” jawab Rasulullah SAW. Kemudian Abu Dahdah berbicara. “Tunjukkan padaku tanganmu ya Rasulullah.” Kemudian Rasulullah SAW mengulurkan tangannya dan Abu Dahdah berkata: “Sesungguhnya aku akan meminjamkan kebunku kepada Tuhanmu.” Ibnu Mas'ud berkata: “Di taman ini terdapat enam ratus pohon kurma dan ibu Abu Dahdah beserta keluarganya tinggal di sana.” Ibnu Masud melanjutkan, kemudian Abu Dahdah datang dan memanggilnya: “Halo Ummu Dahdah.” “Labbaik,” jawabnya. Dia berkata: “Keluarlah, karena aku telah meminjamkannya kepada Tuhanmu.” Hadits ini juga diriwayatkan oleh Ibnu Mardawiah.¹⁷

Dalam tafsir Al-Misbah, Quraish Shihab menjelaskan bahwa memberikan pinjaman kepada Allah adalah suatu hal yang baik dan kita percaya kepada-Nya bahwa pinjaman kepada Allah itu tidak akan hilang melainkan akan kembali kepada kita dengan imbalan yang wajar. Hanya satu syarat yang ditekankan saat memberikan pinjaman. Secara khusus yakni, pinjaman yang baik dalam arti niat yang murni, hati yang ikhlas, serta harta benda yang halal.

Apa arti meminjamkan kepada Allah? Allah mengumpamakan, pemberian dari seseorang dengan ikhlas untuk kemaslahatan hamba-Nya sebagai meminjamkan kepada Allah untuk mendapat kepastian dari-Nya bahwa pinjaman tersebut kelak akan dikembalikan. Kemudian karena Allah yang meminjam, maka Allah menjanjikan akan mengembalikan pinjamannya baik di dunia maupun di akhirat, lebih banyak dari apa yang dipinjam seperti sebuah benih menghasilkan tujuh butir, masing-masing berisi seratus biji(QS. Al-Baqarah[2]: 261). Karena pelipatgandaan yang dijanjikan-Nya begitu banyak sehingga sulit untuk dibayangkan. Dan kita jangan khawatir tentang pinjaman dan berjuang harta benda di jalan Allah, karena akhir hayat nanti semua akan kembali kepada-Nya.¹⁸

Dalam Tafsir Jalalain, Imam Jalaluddin Al-Mahalli dan As-Suyuti menjelaskan bahwa (Barangsiapa bersedia meminjamkan kepada Tuhanya), yaitu menafkahkan hartanya di jalan Allah (yaitu pinjaman yang baik) dengan ikhlas kepada-Nya saja, (maka

¹⁶ Andi Muhamad Syahril dan Yasir Maqasid, *Asbabun Nuzul Sebab-sebab Turunnya Ayat Al-Qur'an Karya Imam As-Suyuthi*(Jakarta: Pustaka Al-Kautsar, 2014), Cet. 1, 82-83.

¹⁷ Abdul Ghoffar, Abdurrahim Mu'thi, dan Abu Ihsan, *Terjemah Tafsir Ibnu Katsir Karya Ibnu Katsir*(Bogor: Pustaka Imam Asy-Syafi'i, 2004), Jil. 1, 498.

¹⁸ M. Quraish Shihab, *Tafsir Al-Misbah: Pesan, Kesan, dan Keserasian al-Qur'an*(Jakarta: Lentera Hati, 2002), Vol. 1, 528-529.

Allah akan melipatgandakannya), menurut satu qiraat dengan tasyid sampai berbunyi 'fayudha'ifahu' (berkali-kali lipat) dimulai dengan sepuluh sampai tujuh ratus lebih seperti yang diketahui nanti (dan Allah mengurangi) atau menahan makanan orang-orang yang Dia kehendaki untuk menguji (dan melapangkannya) terhadap siapa yang Dia kehendaki, sekaligus sebagai ujian (dan kepada-Nya kamu dikembalikan) di akhirat nanti akan di bangkitkan dan dipertanggung jawabkan mengenai apa yang telah diperbuat selama di dunia.¹⁹

Menurut Ibnu Katsir dalam Tafsir Ibnu Katsir menjelaskan bahwa Allah, SWT menganjurkan para hamba-Nya untuk menginfakkan sebagian hartanya di jalan Allah dan nanti akan dikembalikan dengan jumlah yang lebih besar daripada yang diinfakkan, Allah telah menjelaskan di beberapa ayat lainnya terkait hal ini. Dan dianjurkan juga untuk berinfak tanpa memperdulikannya. Allah akan melapangkan rezeki siapa yang Ia kehendaki dan akan menyempitkan rezeki kepada siapa yang Ia kehendaki dan pada hari kiamat nanti semua harta benda akan kembali kepada-Nya.²⁰

Dalam QS. Saba' ayat 39 dijelaskan bahwa

Katakanlah (Nabi Muhammad), "Sesungguhnya Tuhanmu melapangkan rezeki kepada siapa yang Dia kehendaki di antara hamba-hamba-Nya dan menyempitkannya." Suatu apa pun yang kamu infakkan pasti Dia akan menggantinya. Dialah sebaik-baik pemberi rezeki.

Dalam Tafsir Al-Misbah dijelaskan bahwa sebagai umat Islam tidak terlalu memikirkan seberapa besar apa yang didapatkan dari sedekah kepada orang lain baik itu sedikit maupun banyak. Oleh karena itu, dianjurkan untuk memiliki rasa ikhlas seperti ketika memberi karena apa bila tidak ikhlas, akan terlalu memikirkan seberapa besar yang Allah berikan. Padahal besar kecilnya pemberian dari Allah tergantung rasa Ikhlas kepada orang-orang yang diberi. Intinya dalam ayat ini dianjurkan untuk melakukan suatu hal yang baik sesuai dengan tuntunan syariat Islam.²¹

Dalam QS. Al-Hadid ayat 18 dijelaskan juga bahwa:

Sesungguhnya orang-orang yang bersedekah, baik laki-laki maupun perempuan, dan meminjamkan (kepada) Allah pinjaman yang baik, akan dilipatgandakan (balasannya) kepada mereka dan baginya (diberikan) ganjaran yang sangat mulia (surga).

Dalam Tafsir Jalalain, Imam Jalaluddin Al-Mahalli dan As-Suyuti menjelaskan bahwa orang-orang yang membenarkan Allah dan Rasul-Nya yaitu orang-orang yang beriman baik laki-laki maupun perempuan yang ikhlas meminjamkan kepada Allah dengan suatu pinjaman yang baik. Maka, balasan dari kebaikan mereka yang berupa pinjaman itu akan dilipatgandakan pahalanya oleh Allah, SWT.²² Ini menunjukkan bahwa orang-orang yang mau meminjamkan hartanya kepada Allah dengan pinjaman yang baik merupakan orang-orang yang membenarkan Allah dan Rasul-Nya.

¹⁹ Bahrun Abu Bakar dan Anwar Abu Bakar, *Terjemah Tafsir Jalalain Karya Imam Jalaluddin Al-Mahalli dan Imam Jalaluddin As-Suyuti*(Bandung: Sinar Baru Algensindo, 2008), 133.

²⁰ Abdul Ghoffar, Abdurrahim Mu'thi, Abu Ihsan, *Terjemah Tafsir Ibnu Katsir Karya Ibnu Katsir*(Bogor: Pustaka Imam Asy-Syaff'i, 2004), jilid 1, 497-498.

²¹ M. Quraish Shihab, *Tafsir Al-Misbah: Pesan, Kesan, dan Keserasian al-Qur'an*(Jakarta: Lentera Hati, 2002), Vol. 8, 398-399.

²² Bahrun Abu Bakar dan Anwar Abu Bakar, *Terjemah Tafsir Jalalain Karya Imam Jalaluddin Al-Mahalli dan Imam Jalaluddin As-Suyuti*(Bandung: Sinar Baru Algesindo, 2008), juz 2, 1028.

Dalam Tafsir Muyassar karangan 'Aidhy al-Qarni menjelaskan makna ayat ini bahwa Bagi orang-orang yang menyedekahkan hartanya dengan ikhlas baik laki-laki maupun perempuan, dan berinfak kepada orang lain di jalan Allah dengan kehidupan yang hatinya dipenuhi dengan niat baik untuk mendapatkan keridhaan Allah. Maka pahala mereka akan dilipatgandakan dan mereka juga akan mendapatkan pahala yang besar, yaitu surga.²³

Sedangkan dalam tafsir Ibnu Katsir karangan Ibnu Katsir menerangkan bahwa Allah, SWT menceritakan tentang pahala yang akan diberikan kepada orang yang menyedekahkan hartanya baik laki-laki maupun perempuan kepada orang-orang yang memang membutuhkan, seperti orang fakir miskin. Mereka yang menyerahkan pinjamannya dijalan Allah harus disertai dengan niat yang ikhlas dan tidak mengharapkan imbalan apapun dari orang-orang yang menerima pemberian tersebut. Dan Allah juga sudah menjanjikan bahwa orang-orang yang telah memberikan pinjaman kepada Allah dengan pinjaman yang baik kelak Allah akan melipatgandakannya bahkan lebih banyak dari apa yang diberikan kepada orang lain, mencapai tujuh ratus kali lipat bahkan bisa lebih dari itu dan nanti juga mendapatkan pahala yang baik dan tempat kembali yang baik dan mulia.²⁴

Dampak Sedekah Sosial Religius Dalam Kehidupan Masyarakat Desa Rowotengah Kecamatan Sumberbaru Kabupaten Jember

Adanya penyajian data sangat penting bagi setiap penelitian yang berguna sebagai penguat. Oleh karena itu data yang telah dikumpulkan akan dianalisis agar mendapat sebuah kesimpulan yang mengarah kepada fokus penelitian ini. Sebagaimana yang telah dijelaskan sebelumnya mengenai teknik pengumpulan data, penelitian ini menggunakan wawancara, observasi, dan dokumentasi sebagai pelengkap dan penguat. Dalam penelitian ini akan mewawancara 10 responden tentang dampak sosial religius bagi masyarakat Desa Rowotengah Kecamatan Sumberbaru Kabupaten Jember. Lebih jelasnya berikut akan dipaparkan tentang hasil wawancara yang telah dikutip kepada masyarakat Desa Rowotengah Kecamatan Sumberbaru Kabupaten Jember sebagai berikut.

Menurut tanggapan bapak Abdur Rohim(62 tahun) yang bekerja sebagai pensiunan guru PAI dan telah melakukan sedekah kurang lebih 40 tahun:

“tujuan saya melakukan sedekah adalah karena *Lillahi Ta'ala*(karena Allah Ta'ala) yang kedua untuk diberi umur yang barokah dan rezeki yang berlimpah dan menambah saudara dan teman, tetapi tujuan paling utama yaitu karena mengharapkan ridho Allah SWT. dan dampak sosial ketika saya bersedekah yaitu tali silaturahmi lebih kuat, sedangkan dampak secara religius yaitu mendapatkan rezeki yang lebih, hajatnya terkabul. Dan untuk melakukannya ada faktor penghambatnya yaitu berupa rasa rugi, tetapi kalau hal tersebut tidak kita netralisir, kita tidak akan bersedekah.”²⁵

Menurut tanggapan Ibu Hikmatus Sholikhah(53 tahun) yang bekerja sebagai Wiraswasta dan menjaga toko dan telah melakukan sedekah sejak kecil karena didikan orang tua, yaitu:

²³ Tafsir Web, *Surat Al-Hadid Ayat 18*, diakses 16 Oktober 2023, <https://ridwaninstitute.co.id/cara-menulis-footnote-dari-internet/>

²⁴ Abdul Ghoffar, Abdurrahim Mu'thi, Abu Ihsan, *Terjemah Tafsir Ibnu Katsir Karya Ibnu Katsir*(Bogor: Pustaka Imam Asy-Syafi'i, 2004), jilid 8, 56.

²⁵ Abdur Rohim, *Wawancara*, (Jember, 05 November 2023)

“tujuan saya melakukan sedekah yaitu karena amal yang telah kita sedekahkan akan kembali kepada diri kita, tidak harus menunggu punya dulu untuk sedekah, tetapi dalam keadaan sulit pun kita juga harus sedekah sebisanya. Dampak secara sosial ketika saya melakukan sedekah yaitu mempererat tali silaturahmi dan dampak secara religius berupa keimanan kita bertambah dan rezeki juga bertambah. Faktor penghambat ketika saya melakukan sedekah yaitu ketika ekonomi tidak sesuai dengan perkiraan, jadi lebih merasa berat untuk bersedekah.”²⁶

Menurut tanggapan Bapak Abdurrahman(41 tahun) yang bekerja sebagai pedagang dan telah melakukan sedekah selama kurang lebih 20 tahun, yaitu:

“Tujuan saya melakukan sedekah adalah untuk meningkatkan rasa ikhlas saya dan untuk mempererat tali silaturahmi dengan tetangga, saudara, teman. Dampak sosialnya yaitu kebutuhan mereka terpenuhi meskipun tidak seluruhnya. Sedangkan dampak religius dari saya sedekah yaitu menambah keimanan saya kepada Allah SWT dan rasa ikhlas saya lebih kuat dari sebelumnya. Faktor penghambatnya yaitu adanya rasa rugi, tetapi dikembalikan kepada diri kita masing-masing, jika tidak dilawan maka kita sulit akan bersedekah.”²⁷

Menurut tanggapan bapak Syaiful Haqi(40 tahun) yang bekerja sebagai guru dan petani dan telah melaksanakan sedekah selama kurang lebih 27 tahun, yaitu:

“tujuan saya melakukan sedekah agar bermanfaat bagi orang lain dan mendapatkan imbalan baik di dunia maupun di akhirat dan juga baik itu imbalan kembali ke saya atau kepada keturunan saya. Dampak sosial ketika saya berdekah yaitu tali silaturahmi lebih kuat dari sebelumnya dan dipandang baik oleh masyarakat, sedangkan dampak religiusnya berupa rasa ikhlas saya lebih kuat dibanding ketika sebelum bersedekah. Faktor penghambatnya ketika ekonomi tidak sesuai dengan perkiraan saya sehingga tidak menentu untuk bersedekah dan berharap mendapatkan imbalan kepada orang yang kita beri sedekah, tetapi hal tersebut harus dilawan karena apabila sudah mempunyai jiwa sedekah yang tinggi, hal tersebut bukan menjadi suatu masalah”²⁸

Menurut Bapak Nur Muhammad Zaini(58 tahun) yang bekerja sebagai petani dan telah melakukan sedekah selama kurang lebih 20 tahunan, yaitu:

“tujuan saya melakukan sedekah karena itu merupakan suatu perintah dari Allah SWT, untuk menolak bala, dan memperkuat rasa sosial kepada orang yang membutuhkan. Dampak sosialnya berupa mempererat tali silaturahmi sedangkan dampak religiusnya berupa keimanan semakin kuat, dan rezeki bertambah banyak. Faktor penghambatnya berupa ekonomi tidak stabil”²⁹

Menurut Bapak Sugiman(46 tahun) yang bekerja sebagai guru dan telah melakukan sedekah selama kurang lebih 20 tahunan, yaitu:

“tujuan saya melakukan sedekah untuk mendapatkan ridho Allah SWT dan mendapatkan keberkahan hidup. Dampak sosial ketika saya bersedekah yaitu mempererat tali silaturahmi sedangkan dampak secara religius yaitu mendapatkan keberkahan hidup dan rezeki yang banyak. Dan ada juga faktor penghambat ketika saya melakukan sedekah yaitu adanya rasa rugi, tetapi itu tergantung iman kepada Allah SWT.”³⁰

²⁶ Hikmatus Sholikhah, *Wawancara*, (Jember, 05 November 2023)

²⁷ Abdurrahman, *Wawancara*, (Jember, 05 November 2023)

²⁸ Syaiful Haqi, *Wawancara*, (Jember, 05 November 2023)

²⁹ Nur Muhammad Zaini, *Wawancara*, (Jember, 06 November 2023)

³⁰ Sugiman, *Wawancara*, (Jember, 06 November 2023)

Menurut Ibu Yuyun Isnawati(41 tahun) yang bekerja sebagai ASN Kemenag(Pengawas PAI) dan telah melakukan sedekah selama kurang lebih 30 tahunan, yaitu:

“tujuan saya melakukan sedekah untuk mengharapkan ridho Allah SWT dan dampak sosial ketika saya bersedekah yaitu yang diberi sedekah sedikit terbantu perekonomiannya dan tak lupa juga mempererat tali silaturahmi, sedangkan dampak secara religius yaitu keimanan saya alhamdulillah lebih kuat dari sebelumnya. Dan ada juga faktor penghambatnya yaitu ekonomi tidak stabil, sehingga menyesuaikan dengan ekonomi saya.”³¹

Menurut Bapak Ahmad Mustar(47 tahun) yang bekerja sebagai petani dan pedagang dan telah melakukan sedekah selama kurang lebih 35 tahun lebih. Yaitu:

“tujuan saya melakukan sedekah untuk membantu masyarakat dan mengharapkan ridho Allah SWT. Dampak sosial dari saya bersedekah yaitu mempererat tali silaturahmi sedangkan secara religius menenangkan hati dan pikiran. Hambatan ketika saya bersedekah yaitu adanya rasa rugi, tetapi ketika kita sudah mendapatkan anugrah dari Allah SWT tentang konsep sedekah, nantinya kita tidak akan merasa rugi”³²

Menurut Bapak H. Muhammad Masrur Son(72 tahun) yang bekerja sebagai wiraswasta dan telah melakukan sedekah selama kurang lebih 50 tahun, yaitu:

“saya bersedekah untuk mendapatkan ridho Allah SWT dan meningkatkan rasa ikhlas. Dampak sosial ketika bersedekah yaitu mempererat tali silaturahmi dan dampak secara religius yaitu keimanan saya semakin kuat kepada Allah SWT, diberikan kesehatan, diberi umur yang panjang, diberikan hidayah oleh Allah SWT dengan bisa sholat subuh secara berjamaah dengan tepat waktu dan bisa sholat tahajjud secara rutin. Dan faktor penghambat ketika saya melakukan sedekah kada ekonomi tidak stabil sehingga menyesuaikan dengan ekonomi keluarga.”³³

Menurut Bapak Roni Subhan(52 tahun) yang bekerja sebagai dosen dan telah melakukan sedekah kurang lebih 30 tahunan, yaitu:

“tujuan saya melakukan sedekah untuk mengharapkan ridho Allah SWT untuk menambah rezeki, menjadikan anak saya menjadi anak yang sholeh dan sholehah, dan terhindar dari bahaya. Dampak sosial dari saya bersedekah yaitu mempererat tali silaturahmi dan dipandang baik oleh masyarakat, sedangkan dampak secara religius yaitu mendekatkan saya kepada Allah SWT, rezeki semakin bertambah, diberi keselamatan baik di dunia maupun di akhirat, diberi kesehatan. Dan hal yang menghambat saya ketika bersedekah yaitu adanya rasa rugi dan ekonomi tidak stabil, tetapi hal tersebut harus dilawan, insyaallah hati akan menjadi ikhlas.”³⁴

Dari wawancara di atas jika dipadukan dengan teori yang dipakai dalam penelitian ini. Maka dampak sosial yang terjadi pada bapak Abdur Rohim, bapak Syaiful Haqi, bapak Nur Muhammad Zaini, bapak Sugiman, bapak Ahmad Mustar, bapak H. Muhammad Masrur Son, bapak Roni Subhan, ibu Hikmatus Sholikhah, dan ibu Yuyun Isnawati termasuk dalam kategori dampak sosial positif berupa perubahan dalam fungsi-fungsi struktur yang dikemukakan oleh Piotr Sztompka³⁵, yang berupa lebih kuatnya tali silaturahmi dengan masyarakat terutama dengan masyarakat yang diberi sedekah.

³¹ Yuyun Isnawati, *Wawancara*, (Jember, 05 November 2023)

³² Ahmad Mustar, *Wawancara*, (Jember, 05 November 2023)

³³ Muhammad Masrur Son, *Wawancara*, (06 November 2023)

³⁴ Roni Subhan, *Wawancara*, (Jember, 07 November 2023)

³⁵ Piotr Sztompka, *Sosiologi Perubahan Sosial*, (Jakarta: Prenada, 2007)

Kemudian dampak sosial yang terjadi pada bapak Syaiful Haqi dan bapak Roni Subhan masuk dalam kategori teori dampak sosial positif berupa perubahan dalam personel yang dikemukakan oleh Piotr Sztompka³⁶ berupa dipandang baik oleh masyarakat.

Sedangkan untuk dampak religius hanya ada 1 kategori, yaitu bapak Abdur Rohim, bapak Nur Muhammad Zaini, bapak Sugiman, bapak H. Muhammad Masrur Son, bapak Roni Subhan, bapak Syaiful Haqi, bapak Abdurrahman, bapak Ahmad Mustar, ibu Yuyun Istiqomah, dan ibu Hikmatus Sholihah masuk dalam kategori teori dampak religiusitas yang berupa Dimensi Pengamalan Agama (Konsekuensional) yang disebutkan oleh C. Y. Glock dan R. Stark.³⁷ Dan mengalami dampak religius berupa mendapatkan rezeki yang berlimpah, hajatnya terkabul, bertambah kuatnya keimanan kepada Allah SWT, memperkuat rasa ikhlas, diberi keberkahan hidup, menenangkan hati dan pikiran, diberikan kesehatan, diberikan umur yang panjang, diberikan hidayah oleh Allah SWT berupa dapat sholat tahajud secara rutin dan sholat subuh secara berjamaah, dan diberikan keselamatan baik di dunia maupun di akhirat.

Dari banyaknya informan yang telah peneliti wawancara mereka mengatakan bahwa sedekah tidak hanya dilakukan dengan harta tetapi bisa juga dengan tenaga dan ilmu, oleh karena itu banyak dari informan yang telah melakukan sedekah dari sebelum menikah sampai sekarang bahkan ada yang sampai melakukan sedekah 50 tahun ke atas. Karena mereka dari kecil sudah dilatih untuk bersedekah dan sedekah itu tidak hanya berupa dengan harta, semisal dengan ilmu, yang tidak hanya satu dari para informan yang pada saat sebelum menikah melakukan sedekah dengan mengajar. Jadi kebanyakan dari para informan sering melakukan sedekah dan mengerti tentang sedekah karena didikan orang tua mereka sejak mereka masih kecil.

Di sini peneliti mengklasifikasikan dampak sosial yang dialami oleh para informan menjadi 2 kategori yaitu:

- a. Bapak Abdur Rohim, bapak Abdurrahman, bapak Syaiful Haqi, bapak Nur Muhammad Zaini, bapak Sugiman, bapak Ahmad Mustar, bapak H. Muhammad Masrur Son, bapak Roni Subhan, Ibu Hikmatus Sholihah dan Ibu Yuyun Isnawati. Mereka mengatakan bahwa dampak secara sosial yaitu mempererat tali silaturahmi dengan masyarakat terutama dengan orang yang diberi sedekah, jika dikaitkan dengan teori yang peneliti pakai. Dampak sosial berupa mempererat tali silaturahmi masuk dalam kategori dampak sosial yang bersifat positif berupa perubahan dalam fungsi-fungsi struktur.
- b. Bapak Syaiful Haqi dan bapak Roni Subhan, mereka berdua mengalami dampak sosial berupa dipandang baik oleh masyarakat. Dampak yang dialami oleh bapak Syaiful Haqi dan bapak Roni Subhan, jika dikaitkan dengan teori yang dipakai termasuk dalam kategori dampak sosial yang positif berupa perubahan dalam personel.

³⁶ Sztompka, *Sosiologi Perubahan Sosial*.

³⁷ C. Y. Glock dan R. Stark, *American Piety: The Nature Of Religious Commitment*, (Berkeley: University of California Press, 1968).

Tabel 1: Analisis Data Dampak Sosial

No.	Nama Informan	Dampak Sosial	Teori
1.	Bapak Abdur Rohim, bapak Abdurrahman, bapak Syaiful Haqi, bapak Nur Muhammad Zaini, bapak Sugiman, bapak Ahmad Mustar, bapak H. Muhammad Masrur Son, bapak Roni Subhan, Ibu Hikmatus Sholihah dan Ibu Yuyun Isnawati.	Lebih kuatnya tali silaturahmi dengan masyarakat terutama dengan orang yang diberi sedekah.	Dampak Sosial Positif berupa Perubahan dalam fungsi-fungsi struktur.
2.	Bapak Syaiful Haqi dan bapak Roni Subhan	Dipandang baik oleh masyarakat	Dampak sosial positif berupa perubahan dalam personel.

Tabel 2: Analisis Data Dampak Religius

No.	Nama Informan	Dampak Religius	Teori
1.	Abdur Rohim, Hikmatus Sholikhah, Nur Muhammad Zaini, Sugiman, H. Muhammad Masrur Son, Roni Subhan	Mendapatkan Rezeki yang berlimpah	
2.	Hikmatus Sholikhah, Abdurrahman, Nur Muhammad Zaini, Yuyun Isnawati, dan Roni Subhan	Bertambah kuatnya keimanan kepada Allah SWT	Teori Dampak Religius berupa Dimensi Pengamalan Agama
3.	Abdurrahman dan Syaiful Haqi	Lebih kuatnya rasa ikhlas baik kepada Allah SWT maupun kepada manusia	
4.	H. Muhammad Masrur Son dan Roni Subhan	Diberikan kesehatan	

No.	Nama Informan	Dampak Religius	Teori
5.	Abdur Rohim	Hajat terkabul	
6.	Keberkahan hidup	Sugiman	
7.	Menenangkan hati dan pikiran	Ahmad Mustar	
8.	Diberikan umur yang panjang	H. Muhammad Masrur Son	
9.	Diberikan hidayah oleh Allah SWT	H. Muhammad Masrur Son	
10.	Diberikan keselamatan baik di dunia dan di akhirat	Roni Subhan	

Di sini peneliti menggunakan dua teori yaitu teori Dampak Sosial dan teori Dampak Religiusitas, dari penjelasan di atas ini menunjukkan bahwa antara tindakan mereka dengan teori yang peneliti cantumkan itu sesuai karena teori Dampak sosial merupakan suatu hal yang berubah karena adanya sebab atau awalan, dalam hal ini yang menjadi sebab yaitu pemberian sedekah kepada orang yang membutuhkan, sedangkan perubahan antara pelaku sedekah dengan masyarakat terutama yang diberi sedekah berupa mempererat tali silaturahmi dan sebagai bonus tambahan dipandang baik oleh masyarakat. Sedangkan teori Religiusitas juga sesuai dengan tindakan yang pelaku sedekah lakukan yaitu mereka memberikan sedekah untuk mengharapkan ridho Allah SWT dan kebanyakan dari pelaku sedekah merasakan keimanannya lebih kuat dibandingkan dengan sebelum bersedekah.

Kesimpulan

Berdasarkan pemaparan di atas mengenai "Sedekah dan Dampak Sosial Religius Dalam Kehidupan Masyarakat Desa Rowotengah Kecamatan Sumberbaru Kabupaten Jember", maka penelitian ini mengambil kesimpulan sebagai berikut. *Pertama*, Penjelasan mengenai ayat-ayat sedekah dalam Al-Qur'an sangat banyak sekali sehingga itu menunjukkan bahwa untuk saling tolong menolong sesama manusia. dan banyak dalam ayat Al-Qur'an dijelaskan bahwa orang yang membantu saudaranya baik dengan tenaga, ilmu, maupun harta oleh Allah SWT akan diberikan suatu imbalan yang lebih dari apa yang telah diberikan kepada orang yang menerimanya. Allah SWT tidak hanya satu kali menyebutkannya dalam Al-Qur'an. Dan ini juga menunjukkan betapa pentingnya untuk saling dermawan atau tolong menolong kepada orang lain dengan hati yang ikhlas, karena perbuatan seseorang akan dinilai salah satunya dari segi keikhlasannya.

Kedua, Dampak sedekah sosial religius pada kehidupan masyarakat Desa Rowotengah Kecamatan Sumberbaru Kabupaten Jember sangat banyak sekali ini juga merupakan faktor karena para pelaku sedekah juga telah melakukan sedekah sejak lama bahkan ada yang dari kecil sudah dididik oleh orang tuanya untuk bersedekah. Dampak secara sosial yang terjadi pada bapak Abdur Rohim, bapak Syaiful Haqi, bapak Nur

Muhammad Zaini, bapak Sugiman, bapak Ahmad Mustar, bapak H. Muhammad Masrur Son, bapak Roni Subhan, ibu Hikmatus Sholikhah, dan ibu Yuyun Isnawati termasuk dalam kategori dampak sosial positif berupa perubahan dalam fungsi-fungsi struktur yang dikemukakan oleh Piotr Sztompka, yang berupa lebih kuatnya tali silaturahmi dengan masyarakat terutama dengan masyarakat yang diberi sedekah. Kemudian dampak sosial yang terjadi pada bapak Syaiful Haqi dan bapak Roni Subhan masuk dalam kategori teori dampak sosial positif berupa perubahan dalam personel yang dikemukakan oleh Piotr Sztompka berupa dipandang baik oleh masyarakat.

Sedangkan untuk dampak religius hanya ada 1 kategori, yaitu bapak Abdur Rohim, bapak Nur Muhammad Zaini, bapak Sugiman, bapak H. Muhammad Masrur Son, bapak Roni Subhan, bapak Syaiful Haqi, bapak Abdurrahman, bapak Ahmad Mustar, ibu Yuyun Istiqomah, dan ibu Hikmatus Sholihah masuk dalam kategori teori dampak religiusitas yang berupa Dimensi Pengamalan Agama (Konsekuensional) yang disebutkan oleh C. Y. Glock dan R. Stark. Dan mengalami dampak religius berupa mendapatkan rezeki yang berlimpah, hajatnya terkabul, bertambah kuatnya keimanan kepada Allah SWT, memperkuat rasa ikhlas, diberi keberkahan hidup, menenangkan hati dan pikiran, diberikan kesehatan, diberikan umur yang panjang, diberikan hidayah oleh Allah SWT berupa dapat sholat tahajud secara rutin dan sholat subuh secara berjamaah, dan diberikan keselamatan baik di dunia maupun di akhirat.

Daftar Pustaka:

- Abu Bakar, Bahrun dan Anwar Abu Bakar. *Terjemah Tafsir Jalalain Karya Imam Jalaluddin Al-Mahalli dan Imam Jalaluddin As-Suyuti*. Bandung: Sinar Baru Algesindo, 2008.
- Ghofar, Abdul, Abdurrahman Mu'thi, dan Abu Ihsan. *Terjemah Tafsir Ibnu Katsir Karya Ibnu Katsir*. Bogor: Pustaka Imam Syafi'i, 2004.
- Glock, C. Y. Dan R. Stark. *American Piety: The Nature Of Religious Commitment*. Berkeley: Univeristy Of California Press, 1968.
- Gufron. *Dampak Zakat, Infaq, dan Sedekah(ZIS) Terhadap Kesejahteraan Rumah Tangga Penerima(Mustahik) pada Lembaga Amil Zakat Nasional Yayasan Dana Sosial Al-Falah(Laznas YDSF) Jember*. Skripsi. Jember: UIN Kiai Haji Achmad Siddiq. 2023.
- Habib, AA. *The Principle of Zakat, Infaq, and Shadaqah Accounting Based SFAS 109*, Jurnal of Accounting and Bussines Education, 1(1), hlm. 1. Tersedia di: <http://dx.doi.org/10.26675/jabe.v1i1.6725 . 2016>.
- Hidayat, Rachmad. *Telisik Desa Rowotengah Mahasiswa KKN BTV III UNEJ*. Diakses 25 September 2023. <https://www.kompasiana.com/rachmad142505/61333cf10101903a53569f62/telisik-desa-rowotengah-mahasiswa-kkn-btv-iii-unej>
- Indonesia, Filantropi. *Indonesia Kembali Jadi Negara Paling Dermawan di Dunia, Filantropi Indonesia*, 15 Juni 2021 diakses pada 30 Agustus 2023, <https://filantropi.or.id/indonesia-kembali-jadi-negara-paling-dermawan-di-dunia/>
- Lestari, Indah. *Konsep Filantropi Menurut Hilman Latief*. Skripsi: IAIN Purwokerto. 2019.
- QuranHadits. *Qur'an dan Terjemahan*. Diakses 24 Agustus 2023 <https://quranhadits.com/quran/2-al-baqarah/al-baqarah-ayat-245/>

Mashahif: Journal of Qur'an and Hadits Studies

Volume 4 Nomor 3 2024

ISSN (Online): 2808-1749

Available online at: <http://urj.uin-malang.ac.id/index.php/mashahif>

Rahman, Gafuri. *Dampak Sedekah Bagi Perkembangan Usaha (Studi Kasus Donatur Panti Asuhan Darul Amin Palangka Raya)*. Skripsi. Institut Agama Islam Negeri Palangka Raya. 2020.

Ramadhani, Muhammad dan Difi Dahliana, *Dampak Pengangguran dan Penyaluran Dana Zakat Infaq Sedekah terhadap Kemiskinan di Provinsi Kalimantan Selatan*, Universitas Islam Negeri Antasari, No. 2(2022): 150-158

Riani, Asnida. *Lagi, Indonesia Dinobatkan Jadi Negara Paling Dermawan di Dunia*, *liputan 6*, 22 Oktober 2022 diakses pada 31 Agustus 2023, <https://www.liputan6.com/lifestyle/read/5104339/lagi-indonesia-dinobatkan-jadi-negara-paling-dermawan-di-dunia>

Shihab, M. Quraish. *Tafsir Al-Misbah: Pesan, Kesan, dan Keserasian Al-Qur'an*. Jakarta: Lentera Hati, 2002.

Syahril, Andi Muhammad dan Yasir Maqasid. *Asbabun Nuzul Sebab-sebab Turunnya Ayat Al-Qur'an Karya Imam As-Suyuthi*. Jakarta: Pustaka Al-Kautsar, 2014.

Sztompka, Piotr. *Sosiologi Perubahan Sosial*. Jakarta: Prenada, 2007.

Web,Tafsir. *Surat Al-Hadid Ayat 18*, Diakses 16 Oktober 2023, <https://ridwaninstitute.co.id/cara-menulis-footnote-dari-internet/>